



## **Integrasi Asesmen Kurikulum dalam Sesi Microteaching Mahasiswa PGSD: Studi Kasus di Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan**

**Siti Rahmah, Marlina**

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjarmasin

Email: [nonaarthur93@gmail.com](mailto:nonaarthur93@gmail.com),

[marlinahk78@gmail.com](mailto:marlinahk78@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi asesmen kurikulum dalam sesi microteaching mahasiswa PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi asesmen, terutama asesmen formatif dan diagnostik, masih belum optimal dalam praktik microteaching. Faktor penyebabnya meliputi pemahaman yang terbatas tentang prinsip asesmen kurikulum dan kurangnya pelatihan dalam merancang instrumen asesmen yang sesuai.*

*Penelitian ini menyimpulkan perlunya strategi sistematis untuk memperkuat kompetensi mahasiswa dalam mengintegrasikan asesmen ke dalam praktik mengajar. Rekomendasi yang diberikan mencakup pengembangan modul microteaching berbasis asesmen kurikulum dan penyelenggaraan pelatihan intensif. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan guru dalam menyusun program pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka.*

***Kata kunci: Microteaching, Asesmen Kurikulum, Asesmen Formatif, Pendidikan Guru, Kurikulum Merdeka***

## A. Pendahuluan

*Microteaching* merupakan strategi pelatihan terbimbing yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional calon guru, khususnya dalam mengasah keterampilan pedagogik, komunikasi, dan manajemen kelas dalam skala kecil sebelum menghadapi situasi nyata di lapangan<sup>1</sup>. Melalui sesi *microteaching*, mahasiswa tidak hanya dituntut menyusun rencana pembelajaran, tetapi juga mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi pengajaran yang telah dirancang, termasuk pelaksanaan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, peran asesmen semakin diperluas dari sekadar alat evaluasi menjadi komponen strategis dalam mendukung perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kurikulum ini menekankan asesmen yang bersifat formatif, diagnostik, dan otentik, serta berorientasi pada *capaian pembelajaran (CP)* dan *profil pelajar Pancasila*<sup>2</sup>. Dengan demikian, calon guru dituntut memiliki pemahaman dan keterampilan dalam merancang serta mengintegrasikan asesmen kurikulum ke dalam praktik mengajar, termasuk pada tahap *microteaching*.

Sayangnya, berbagai studi menunjukkan bahwa integrasi asesmen dalam *microteaching* masih cenderung bersifat sumatif dan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip kurikulum berbasis kompetensi. Kelemahan ini antara lain disebabkan oleh kurangnya pelatihan dalam penyusunan instrumen asesmen otentik, serta keterbatasan pemahaman calon guru terhadap fungsi asesmen sebagai alat untuk mengembangkan pembelajaran yang reflektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa<sup>3</sup>.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali bagaimana integrasi asesmen kurikulum dalam praktik *microteaching* mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dapat ditingkatkan secara sistematis. Penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi penguatan kapasitas mahasiswa calon guru dalam merancang asesmen yang tidak hanya sesuai dengan tuntutan kurikulum, tetapi juga relevan dengan kebutuhan peserta didik di era pendidikan transformatif.

---

<sup>1</sup> Yosua Damas Sadewo et al. (2025). *Enhancing the GROW syntax in GAARANTUNG: A study on the coaching model development in education.*

<sup>2</sup> Gabriela Grosseck (2025). *Empowering Learners for the Age of AI: An AI Literacy Framework for Primary and Secondary Education.*

<sup>3</sup> Endang Susantini et al. (2025). *Proving Content Validity of Android-Based Higher Order Thinking Skill Assessment for Science and Mathematics Preservice Teacher.*

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena integrasi asesmen kurikulum dalam praktik *microteaching* mahasiswa PGSD. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, serta praktik nyata yang tidak dapat diungkap secara kuantitatif.

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan yang sedang menempuh mata kuliah *Microteaching*. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria: Telah menyusun dan mempresentasikan RPP; Telah melaksanakan minimal satu sesi *microteaching*; Bersedia mengikuti wawancara dan observasi secara mendalam. Jumlah partisipan terdiri dari 20 mahasiswa, serta 2 dosen pengampu mata kuliah sebagai triangulator data.

### b. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

#### 1. Observasi Partisipatif Non-Intervensi

Observasi dilakukan langsung saat sesi *microteaching* di kelas. Peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur yang berisi indikator penerapan asesmen berdasarkan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka, seperti:

- a) Kehadiran asesmen formatif dan diagnostik
- b) Umpan balik pembelajaran
- c) Penyusunan rubrik dan instrumen otentik

#### 2. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap 10 mahasiswa yang dipilih berdasarkan keberagaman tingkat pemahaman. Topik yang dikaji mencakup:

- a) Pemahaman konsep asesmen kurikulum
- b) Pengalaman menyusun dan menerapkan asesmen
- c) Kendala dalam mengintegrasikan asesmen saat microteaching  
Wawancara juga dilakukan kepada 2 dosen pembimbing untuk memperoleh perspektif pendidik tentang kualitas integrasi asesmen.

### 3. Analisis Dokumen

Dokumen yang dianalisis meliputi RPP dan instrumen asesmen (lembar kerja, rubrik, format evaluasi) yang dibuat oleh mahasiswa. Penilaian dokumen mengacu pada keterkaitan dengan capaian pembelajaran (CP), prinsip asesmen otentik, dan kelengkapan format evaluatif yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

#### c. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles & Huberman yang mencakup tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data: Penyaringan data relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen.
2. Penyajian Data: Penyusunan data ke dalam bentuk tabel frekuensi, diagram, dan narasi tematik.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Pengujian kesimpulan melalui triangulasi sumber dan teknik.

#### d. Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan:

1. Triangulasi sumber (mahasiswa, dosen, dokumen)
2. Triangulasi teknik (observasi, wawancara, analisis dokumen)
3. Member check, yaitu meminta konfirmasi hasil wawancara dari partisipan

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Pemahaman Mahasiswa tentang Asesmen Kurikulum

Sebagian besar mahasiswa memahami asesmen sebagai alat evaluasi akhir, tanpa menyadari pentingnya asesmen formatif dan diagnostik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan konsep asesmen dalam kurikulum pendidikan guru.

#### 2. Penerapan Asesmen dalam Sesi *Microteaching*

Observasi menunjukkan bahwa asesmen yang digunakan dalam sesi *microteaching* cenderung bersifat sumatif, seperti tes akhir atau kuis. Penggunaan asesmen formatif, seperti umpan balik selama proses pembelajaran, masih minim.

#### 3. Faktor Penghambat Integrasi Asesmen

Beberapa faktor yang menghambat integrasi asesmen dalam *microteaching* antara lain:

- a) Kurangnya pelatihan dalam merancang instrumen asesmen formatif dan diagnostik.
- b) Terbatasnya waktu untuk merancang dan mengimplementasikan asesmen yang komprehensif.
- c) Ketidaktahuan tentang prinsip-prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka.

Untuk memperoleh gambaran empiris mengenai sejauh mana asesmen kurikulum diimplementasikan dalam sesi *microteaching*, peneliti melakukan observasi langsung terhadap 20 mahasiswa PGSD yang melaksanakan praktik mengajar mini. Observasi difokuskan pada indikator keterlibatan mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip asesmen Kurikulum Merdeka, meliputi penggunaan asesmen formatif, diagnostik, rubrik penilaian, serta pemberian umpan balik pembelajaran. Setiap aspek diamati menggunakan lembar observasi terstruktur dan disusun dalam bentuk frekuensi dan persentase guna memperlihatkan kecenderungan pola praktik yang terjadi. Hasil observasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Asesmen dalam Microteaching

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi Penerapan	Persentase (%)	Keterangan
1	Penggunaan asesmen formatif	6 dari 20 mahasiswa	30%	Umumnya berupa pertanyaan lisan dan kuis singkat
2	Penyusunan rubrik penilaian	5 dari 20 mahasiswa	25%	Belum sistematis, dominan format bebas
3	Penggunaan asesmen sumatif (tes akhir)	15 dari 20 mahasiswa	75%	Tes tertulis atau tugas akhir pembelajaran
4	Asesmen diagnostik sebelum mengajar	3 dari 20 mahasiswa	15%	Dilakukan hanya pada awal simulasi
5	Pemberian umpan balik langsung kepada siswa	8 dari 20 mahasiswa	40%	Tidak semua terstruktur atau berdasarkan kriteria kurikulum

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen dalam sesi microteaching mahasiswa PGSD masih didominasi oleh bentuk asesmen sumatif, seperti tes akhir atau tugas penutup. Sementara itu, asesmen formatif dan diagnostik yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pembelajaran berorientasi proses, seperti yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, justru belum diimplementasikan secara optimal. Keterbatasan pemahaman, minimnya pelatihan teknis, serta kurangnya pendampingan dalam perancangan asesmen terstruktur menjadi faktor-faktor yang turut mempengaruhi rendahnya integrasi asesmen kurikulum dalam praktik microteaching. Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan program pelatihan asesmen berbasis kurikulum dan integrasinya ke dalam mata kuliah microteaching secara sistematis dan aplikatif.

#### **D. Kesimpulan**

Integrasi asesmen kurikulum dalam sesi microteaching mahasiswa PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan masih perlu ditingkatkan. Pemahaman yang terbatas tentang prinsip-prinsip asesmen dan kurangnya pelatihan menjadi faktor utama yang menghambat penerapan asesmen yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam bentuk pengembangan modul dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan asesmen yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Grosbeck, G. (2025). *Empowering Learners for the Age of AI An AI Literacy Framework for Primary and Secondary Education With Support From.*
- GuruPopuler. (2022). Terintegrasi Pembelajaran dan Asesmen pada pembelajaran Kurikulum Merdeka.
- Koesnadi, L. P., & Astuti, R. (2024). Analisis Kesesuaian dan Kelengkapan Modul Ajar terhadap Standar Kompetensi Microteaching. *Journal of Education Research*, 5(4), 5479–5487. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1726>
- Sadewo, Y. D., Wibawa, B., Hanafi, I., Purnasari, P. D., & Saputro, T. V. D. (2025). Enhancing the GROW syntax in GAARANTUNG: a study on the coaching model development in education. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 34–45. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21211>
- Susantini, E., Sari, Y. M., Asteria, P. V., & Marzuqi, M. I. (2025). Proving content validity of android-based higher order thinking skill assessment for science and mathematics preservice teacher. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 551–560. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21207>
- Triyana, I. W., & Wildani, J. (2021). Integrasi Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Microteaching di Prodi Pendidikan Matematika Universitas Qomaruddin. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.15169>
- UNESA. (2025). Integrasi Teknologi dalam Microteaching: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Modern.